

BAB V

**HASIL PENGALAMAN IBU DALAM MERAWAT ANAK BALITA
DENGAN DIARE**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman ibu yang merawat anak diare di rumah. Bab ini terdiri dari dua uraian. Uraian pertama tentang karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan uraian kedua tentang analisis tematik tentang pengalaman ibu merawat diare di rumah.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang dirawat di rumah sakit sebanyak 4 partisipan dalam studi ini. Karakteristik partisipan selengkapnya di sajikan dalam tabel berikut sebagai berikut :

Tabel 5.1
Karakteristik partisipan

Kategori	P1	P2	P3	P4
Initial nama ibu	Ny. s	Ny. l	Ny.n	Ny.Y
Umur ibu	28	35	36	30
Pendidikan	SLTA	SLTP	SLTP	SLTA
Pekerjaan	IRT	IRT	IRT	IRT
Suku	Sunda	Sunda	Sunda	Sunda
Initial nama suami	Bp. a	Bp. m	Bp. D	Bp. j
Pekerjaan	Buruh	Buruh	Buruh	Buruh

Sumber : Hasil analisa

Pada tabel 5.1 menjelaskan bahwa semua partisipan tinggal di wilayah Jawa Barat kabupaten Subang. Usia partisipan bervariasi termuda dari usia 28 tahun dan usia tertua 36 tahun. Tingkat pendidikan partisipan dua lulusan SLTP, dan dua lulusan SLTA. Partisipan umumnya berasal dari suku sunda. Pekerjaan partisipan rata-rata adalah ibu rumah tangga, empat partisipan memiliki mata pencaharian suami sebagai buruh

2. Analisa tematik

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara adalah sebanyak empat tema yang memaparkan berbagai pengalaman para ibu yang merawat anak diare di rumah sakit. Tema tersebut adalah gambaran ibu tentang karakteristik diare, respon stres dan adaptasi ibu pada saat merawat anaknya, kemampuan ibu dalam merawat anak dengan diare, dukungan yang didapat ibu dalam melakukan perawatan diare pada anak.

Tema-tema yang dihasilkan penelitian ini dibahas terpisah untuk menguraikan berbagai pengalaman ibu dalam merawat anak diare di rumah sakit tema yang sering muncul saling berhubungan satu sama lain untuk menjelaskan suatu esensi pengalaman ibu dalam merawat anak dengan diare. empat (4) tema dalam penelitian pengalaman ibu dalam merawat anak dengan diare di rumah sakit sebagai berikut :

a. Tema 1 : “Gambaran ibu tentang karakteristik diare”

Apa yang ibu ketahui tentang diare ?, dengan pertanyaan itu peneliti mengawali wawancara dengan partisipan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan dua sub tema yaitu semua partisipan memberikan gambaran tentang diare karakteristik diare dibuktikan dengan adanya pemahaman ibu seperti kutipan berikut ini :

Buang air besar > dari 3 kali bentuknya cair (P1)

Mencret sehari ada 5 (lima) kali (P2)

Mengeluarkan air besar sehari 5 (lima)kali (P3)

Berak dan berair lebih dari 4 kali (P4)

Pada penyebab diare banyak partisipan mengungkapkan beberapa keadaan. Partisipan menyebutkan kemungkinan penyebabnya karena makanan yang sembarangan dan dilihat dari faktor lingkungan yang tidak sehat. Ungkapan tersebut membentuk sub tema asupan nutrisi yang tidak terkontrol.

Gambaran pemahaman partisipan mengenai penyebab diare dilihat sub tema pola makan didapat dari kutipan wawancara berikut ini :

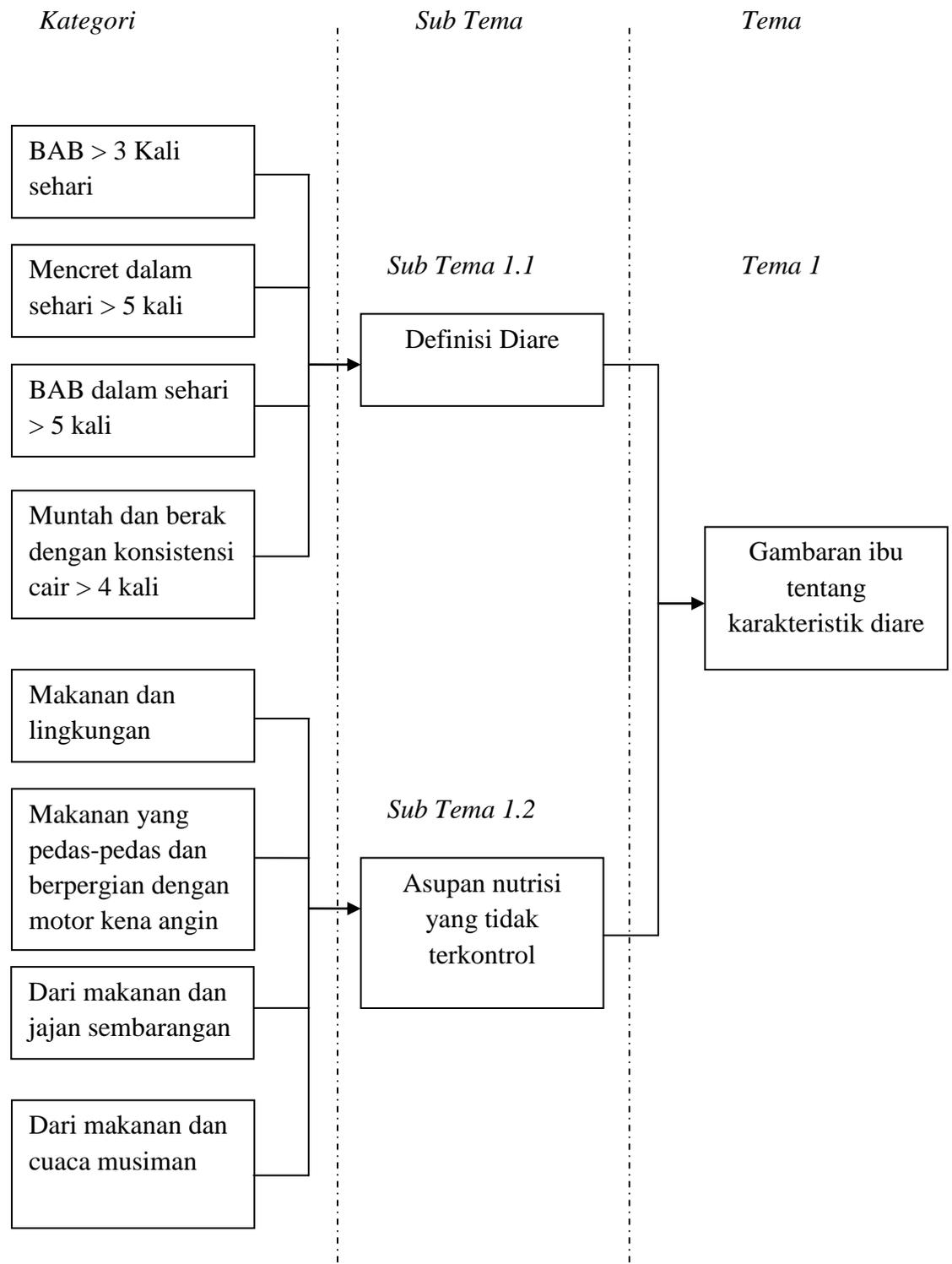
Penyebabnya dari segi makanan dan lingkungannya juga (P1)

Penyebab diare ya kalau makan yang pedes-pedes kalau berpergian naik motor mencret kena angin (P2)

Makanan yang tidak sepengetahuan orang tua dan anak yang suka jajan sembarangan (P3)

Penyebabnya dari makanan dan faktor cuaca dikarenakan cuaca musiman (P4)

Kutipan diatas memberi gambaran bahwa partisipan dapat menyebutkan definisi diare. Secara lebih rinci analisis tema 1 dapat dilihat pada skema 5.1 berikut :



Skema 5.1 Tema 1 : “Gambaran ibu tentang karakteristik diare”.

b. **Tema 2 : “ Respon stress dan adaptasi ibu pada saat merawat anaknya”.**

Stres biasanya dipersepsikan sebagai suatu yang negatif padahal tidak, terjadinya stres dapat disebabkan oleh sesuatu yang dinamakan stresor. Bentuk stresor ini didapat dari lingkungan, kondisi dirinya serta pikiran. Pada respon yang muncul dalam wawancara tersebut ada dua sub tema yang menggambarkan dari banyak ekspresi respon ibu yaitu respon depresi dan tawar menawar yang menerima kenyataan terhadap anaknya yang mengalami diare seperti kutipan di bawah ini :

Karena terlalu sering mencretnya, sedih, cemas, khawatir tidak tega anak seumur ini mengalami diare...anusnya mengalami lecet kasian....anaknya juga rewel (P1)

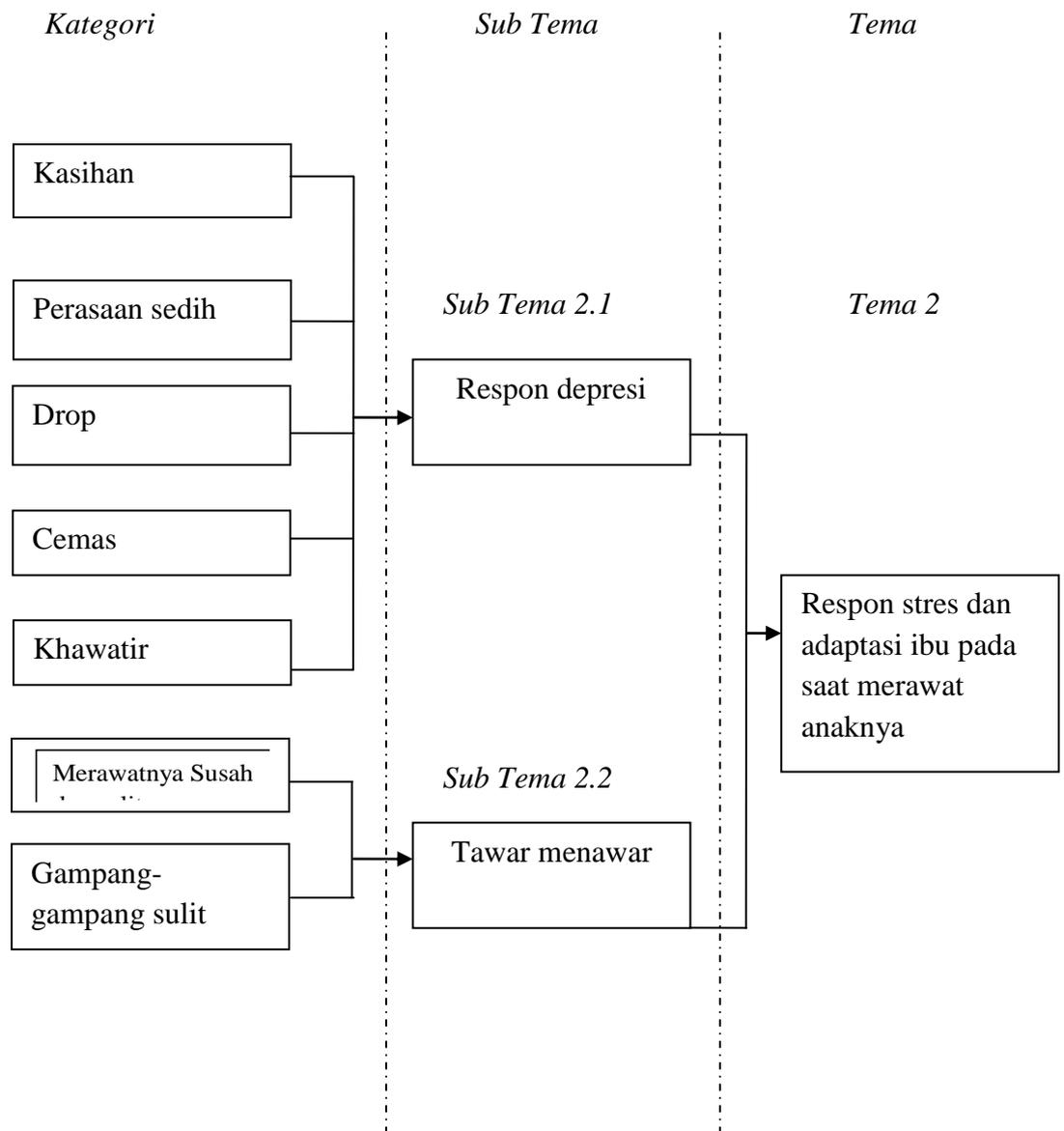
Yah terkesannya itu wae mah pada diarenya suka...apa.. drop, gitu ya..jadi gimana.. teganglah gitu (P2)

Adapun pengalaman ibu yang lain muncul juga respon tawar menawar seperti ungkapan partisipan berikut ini:

Pengalamannya dalam merawat susah, gampang-gampang sulit (P1)

Kutipan diatas memberi gambaran bahwa partisipan dapat menyebutkan Respon ibu terhadap Diare yang dialami oleh

anaknya. Secara lebih rinci analisis tema 2 dapat dilihat pada skema 5.2 berikut



Skema 5.2 Tema 2 : “ Respon stres dan adaptasi ibu pada saat merawat anaknya”.

c. Tema 3 : “Kemampuan ibu dalam merawat anak dengan diare”.

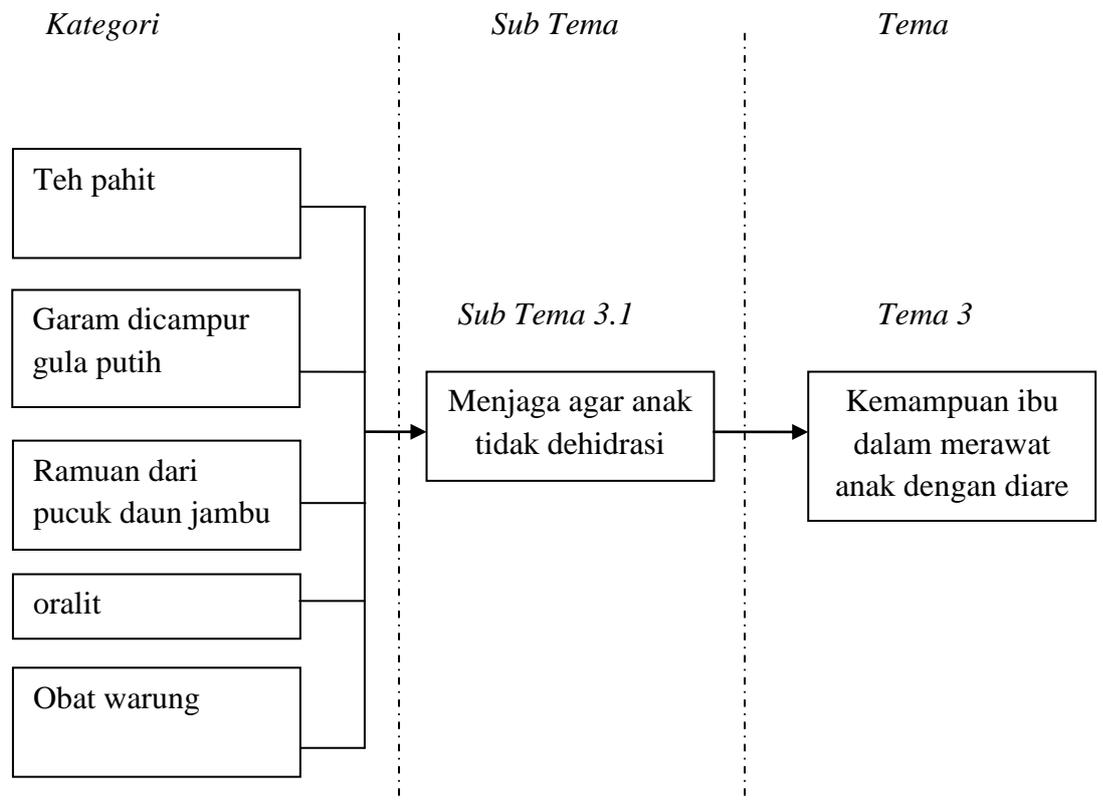
Meskipun umumnya partisipan memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam merawat anak dengan diare. Hasil wawancara dengan partisipan, didapatkan kemampuan ibu dalam merawat diare. Tema kemampuan ibu dalam merawat diare dibentuk oleh sub tema menjaga agar anak tidak dehidrasi dengan menggunakan oralit, garam dicampur gula putih, ramuan dari pucuk daun jambu, obat warung. Berikut ini petikan wawancara yang berhubungan dengan kategori-kategori tersebut :

Diberi oralit tidak ada perubahan diberi l-bio (P1)

Pertolongan pertama diberi oralit kalau tidak diberikan teh pahit untuk mencegah mampet (P2)

Tindakan yang dilakukan pada waktu mencret teh pahit, garam dicampur gula putih dan daun jambu yang digodok (P3)

Kutipan diatas memberi gambaran bahwa Kemampuan ibu dalam merawat anak dengan diare. Secara lebih rinci analisis tema 3 dapat dilihat pada skema 5.3 berikut :



Skema 5.3 Tema 3 : “Kemampuan ibu dalam merawat anak dengan diare”.

d. Tema 4 : “Dukungan yang dialami ibu dalam melakukan perawatan diare pada anak”.

Sumber dukungan dari orang terdekat bisa menjadikan input semangat bagi orang-orang yang sedang dalam permasalahan atau dalam sedang perawatan. Dari 4 (empat) partisipan yang menjadi objek penelitian, seluruhnya mendapatkan sumber dukungan dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Terutama sumber perhatian dari orang-orang disekitarnya terutama orang rumah, baik itu orang tua, suami maupun keluarga lainnya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan ungkapan berikut ini

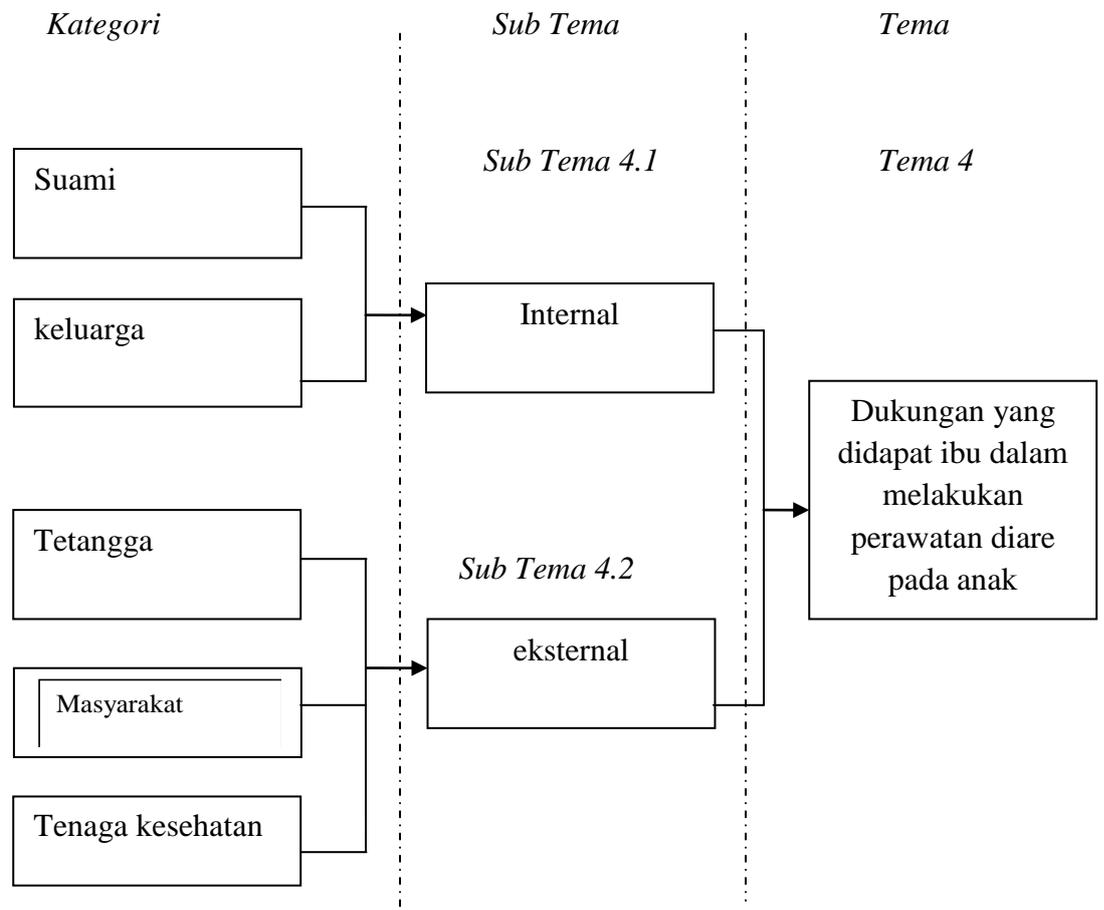
Dukungan diberikan oleh suami/bergantian dalam merawat (P1)

Banyak dukungan yang diberikan dari keluarga dan tetangga(P2)

Dukungan diberikan oleh kakak, kakek, nenek, dan suami (P3)

Dukungan diberikan oleh kakak, kakek, nenek, dan suami dan petugas kesehatan (P4)

Semakin banyak sumber dukungan semakin bagus pula mental dan kesiapan ibu yang melakukan perawatan diare pada anak. Secara lebih rinci analisis tema 5 dapat dilihat pada skema 6.5 berikut :



Skema 5.4 Tema 4 : “ Dukungan yang didapat ibu dalam melakukan perawatan diare pada anak”.

B. Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang uraian interpretasi hasil dan analisa kesenjangan penelitian, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian. Perbandingan anatara hasil penelitian dengan teori, konsep atau penelitian sebelumnya dilakukan pada interpretasi hasil dan analisa kesenjangan. Perbandingan prosese penelitian yang terlaksana dengan rencana penelitian diuraikan dalam keterbatasan penelitian. Sementara implikasi penelitian akan diuraikan dengan mempertimbangkan lebih lanjut bagi pelayanan keperawatan dan pendidikan terkait dengan perawatan diare di rumah sakit oleh ibu yang mengalaminya.

1. Interpretasi Hasil dan Analisa Kesenjangan

Penelitian ini berfokus pada pengalaman ibu merawat anak balita dengan diare di rumah sakit. Partisipan yang terpilih berasal dari kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi lima tema. Selanjutnya peneliti membahas rinci masing-masing tema yang teridentifikasi berdasarkan tujuan khusus yang diharapkan, berikut ini dipaparkan pembahasan dari hasil interpretasi dan analisis data penelitian :

a. Persepsi Ibu Tentang Karakteristik Diare

Persepsi ibu tentang karakteristik diare dibentuk dari satu tema. Tema tersebut dibentuk sub tema konsep mengenai definisi diare. Sub tema mengenai definisi diare didukung tiga kategori.

Kategori BAB > 3 kali sehari, muncet dalam sehari > 5 kali sehari, muntah dan berak dengan konsistensi cair. Semua ibu mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan yang sama tentang diare dilihat dari BAB yang lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi cair.

Hal tersebut tidak sesuai dengan definisi konsep diare menurut Wong (2004) yang mengatakan diare adalah inflamasi lambung dan usus yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus dan patogen parasitik. walaupun demikian diare sering kali sejalan dengan keluarnya tinja yang lunak atau cair pada balita umur 6 bulan sampai 5 tahun dengan frekuensi lebih dari biasanya atau lebih dari 3 kali dalam sehari dengan atau tanpa darah atau lendir dalam tinja Depkes (1999). Selain itu menurut Suraatmaja (2007) diare merupakan penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (> 3 kali/hari) disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi cair, dengan/tanpa darah dan lendir.

Tetapi jika melihat dari teori Wong (2004) bahwa karakteristik dari diare memiliki penampilan umum anak menjadi gelisah dan cengeng, muntah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, tinja menjadi cair dan mungkin bisa disertai dengan lendir atau darah. Hal ini sesuai dengan pemahaman para ibu dalam penelitian tersebut.

Pada faktor penyebab diare ini para ibu dalam penelitian ini dapat menyebutkan dengan tepat ciri-ciri diare meskipun tidak dapat menyebutkan secara sempurna. Empat ibu mengatakan bahwa penyebab diare lebih didominasi oleh makanan dan lingkungan yang tidak sehat. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Hidayat (2008) yang mengatakan bahwa faktor makanan dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik sehingga terjadi peningkatan dan penurunan peristaltik dan menyebabkan penurunan penyerapan makanan. Faktor penyebab yang teridentifikasi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa diare disebabkan oleh faktor makanan dan lingkungan yang tidak sehat.

b. Respon stress dan adaptasi ibu pada saat merawat anaknya

Stress biasanya dipersepsikan sesuatu yang negatif padahal tidak, terjadinya stress dapat disebabkan oleh sesuatu yang dinamakan stresor. Bentuk dari stresor ini dapat dari lingkungan, kondisi dirinya serta lingkungan. Stress juga dikatakan sebagai respon artinya dapat merespon apa yang terjadi, juga disebut transaksi yakni hubungan antara stresor dianggap positif karena adanya interaksi antar individu dengan lingkungan. Respon ibu terhadap diare pada penelitian ini tergambar dari sikap tawar menawar dan depresi. Respon ibu terhadap diare merupakan tujuan yang didukung oleh tema respon ibu yang cenderung

negatif. Sikap ibu yang teridentifikasi dalam penelitian ini sesuai dengan respon negatif individu yang sedang mengalami kehilangan dan berduka. Delaune & Ladner (2002) mengemukakan bahwa kehilangan (*Loss*) merupakan situasi aktual dan potensial saat sesuatu yang berharga harus pergi atau hilang dan tidak kembali dari kehidupan ibu. Penyakit diare pada anak balita memberikan persepsi ibu takut kehilangan anaknya karena disebabkan ketidakpahaman tentang pengetahuan penyakit anaknya. Kecepatan seseorang untuk berada dalam fase penerimaan terhadap masalah (kesehatan) yang menimpa dirinya sangat berpengaruh kepada kesiapan dirinya untuk segera mengatasi masalahnya. Dalam kasus ibu terhadap penyakit diare yang dialami anaknya, kemampuan ibu untuk berada pada fase penerimaan sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk dapat dengan segera memberi penanganan pada anaknya yang sudah dipastikan memerlukan perawatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Nababan (2009) menunjukkan bahwa cukupnya pengetahuan terkait perilaku higienitas dalam pencegahan resiko diare mempunyai sikap positif terhadap manfaat adopsi perilaku higienitas penanggulangan diare dan nilai-nilai yang dianut informan mengenai apa yang baik dan buruk, sehingga bisa dirasakan manfaatnya.

Tiga orang partisipan tidak mempunyai masalah berarti dalam fase penerimaan ini, karena mereka sudah mempunyai pengalaman dalam merawat anak mereka sebelumnya, jadi proses penerimaan sangat cepat. Sedangkan partisipan yang lain belum memiliki pengalaman dalam merawat anak yang mengalami diare sehingga memiliki sikap yang kurang dalam merawat kondisi anaknya yang mengalami diare.

c. Kemampuan Ibu Dalam Merawat Anak Balita Dengan Diare

Pada penelitian ini kemampuan ibu dalam merawat anaknya sudah rata-rata memahami akan tetapi masih ada ikatan kuat akan kepercayaan baik itu dari orang tua, keluarga maupun masyarakat. Perawatan anak balita dengan diare dapat dilakukan sendiri oleh keluarga dan apabila perawatan tidak berhasil dan menunjukkan tidak ada perubahan kondisi maka seseorang ibu membawa anaknya kefasilitas kesehatan (Depkes, 1999).

Pada Kemampuan ini seorang ibu harus betul-betul diajarkan dalam merawat anaknya dikarenakan apabila dalam kemampuan merawat ibu sangat minim akan seiring mempengaruhi tumbuh kembang anaknya, meskipun tidak terungkap dalam wawancara dari mana partisipan mendapat pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak tetapi dari analisis hasil wawancara diperoleh data bahwa semua partisipan

mengetahui secara umum tahapan tumbuh kembang. Partisipan mengetahui kapan anaknya harus tumbuh gigi, berjalan dan berbicara.

Pengetahuan akan tumbuh kembang sangat bermanfaat untuk mengontrol tahapan perkembangan anaknya. Apabila mengalami keterlambatan mereka akan segera memeriksakan anaknya kepada petugas kesehatan. Dengan pengetahuan ini pertumbuhan anak dapat terkontrol, sehingga kemungkinan anak berada dalam keadaan kritis bahkan mengarah kepada kematian akan dapat dihindari. Dalam teori Ericson, manusia hidup melalui delapan tahapan perkembangan. Pada masing-masing tahapan perkembangan memiliki keunikan yang menghadapkan seseorang pada sebuah krisis yang mesti diselesaikan. Krisis ini tidaklah menghancurkan, tetapi merupakan sebuah titik balik yang ditandai dengan peningkatan kerawanan dan peningkatan potensi. Semakin sukses seseorang menyelesaikan krisis tersebut maka semakin sehatlah perkembangannya (Santrock, 2011).

d. Dukungan Ibu Dalam Melakukan Perawatan Diare Pada Anak Balita

Dalam penelitian ini partisipan semuanya mendapatkan dukungan baik itu dari suami, orang tua, keluarga, maupun masyarakat, walaupun ada satu ibu yang mempunyai pengalaman

pertama dalam merawat anak balita dengan diare, keadaan tersebut menimbulkan stresor tersendiri. Untuk mengurangi kecemasan ibu dalam merawat anak dengan diare sangat diharapkan mendapat dukungan dari keluarga, terutam dukungan suami atau ibunya. Semua ibu yang merawat anak balita dengan diare dalam penelitian ini, 100% mendapat dukungan dari keluarga, orang tua dan suami.

Hal ini sesuai dengan konsep Depkes (1999), yang mengatakan merawat anak dengan diare dapat dilakukan sendiri oleh ibu dan keluarga, jika perawatan tidak berhasil dan menunjukkan kondisi yang tidak baik maka bisa membawa anak kefasilitas kesehatan.

Semua partisipan mengakui bahwa dukungan dari orang terdekat mereka sudah menjadikan mereka tidak khawatir lagi menjalani hari-harinya dalam merawat anaknya yang mengalami diare. Dukungan secara institusi mereka dapatkan dari para petugas kesehatan yang dengan cermat memberikan pengetahuan kepada partisipan disaat mereka melakukan perawatan.

C. Implikasi Penelitian Bagi Keperawatan

Hasil penelitian tentang kajian ibu dalam merawat anak balita dengan kejadian diare dengan menggunakan konsep Nola. J. Pender dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan rumah sakit. Hasil penelitian ini juga

membantu perawat anak meningkatkan pemahaman tentang kajian ibu dalam merawat anak balita dengan kejadian diare di rumah sakit sehingga dapat membantu perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang tepat pada pasien anak, sehingga dapat mencegah terjadinya diare pada anak dengan cara pemberian informasi dan pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan dan penanganan anak dengan diare dirumah sehingga orang tua dapat memberikan pertolongan segera pada anak sehingga mengurangi kondisi keparahan anak yang dibawa ke rumah sakit. Oleh karena itu, lima tema yang ada merupakan suatu variabel interaksi yang terkandung dalam keluarga dan teman adalah dukungan sosial, nilai-nilai dalam keluarga, budaya menjadi orang tua, fungsi keluarga dan stresor. Variabel tersebut untuk memaksimalkan perannya dalam merawat anak balita yang terkena diare menjadi anak balita yang sehat.